



Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah

Nandang Setiawan^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, setiamjs1016@gmail.com

* Correspondence Author

Article History:

Received : June 25, 2023

Revised : August 23, 2023

Accepted : August 30, 2023

Online : September 17, 2023

Keywords:

Learning Process

Teaching Materials

Learning Methods

Teacher Skills

Student Learning Motivation

DOI:

<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

Utilizing teaching materials that suit student characteristics and learning materials will increase student motivation. Teachers are required to be able to utilize existing teaching materials in accordance with the latest developments in science and technology. This article reveals the use of teaching materials by teachers in increasing students' learning motivation at Madrasah Tsanawiyah Al-Baqiyatush Shabayar Kuala Tungkal Jambi. The focus of the research is how to implement the use of teaching materials in the learning process at this Islamic boarding school in order to increase student learning motivation? This article comes from field research with a qualitative research approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The research results show that the use of teaching materials in the learning process at this Islamic boarding school is almost applied in all subjects. Teachers are also aware that teaching materials are learning resources which currently play a very important role in supporting the learning process.

Abstrak

Pemanfaatan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran akan meningkatkan motivasi peserta didik. Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan bahan ajar yang ada sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Artikel ini mengungkap pemanfaatan bahan ajar oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Baqiyatush Shalihah Kuala Tungkal Jambi. Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran pada pesantren ini dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa? Artikel ini berasal dari penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran pada pesantren ini hampir diterapkan dalam semua mata pelajaran. Para guru juga sadar bahwa bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran.

A. Pendahuluan

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari paradigma behavioristik ke paradigma konstruktivistik. Perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus yang selama ini

pembelajaran yang berfokus pada guru kepada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.¹ Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.² Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Tentu saja untuk melakukan proses tersebut tidak terlepas dari bahan ajar.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut, mengikuti proses pengembangan system, sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar bersifat unik dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.⁴ Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁵ Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang berfungsi sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai studi mengenai interelasi Ilmu – ilmu Sosial dalam menelaah gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.⁶ Mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik karena berisi mengenai peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya – upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.⁷ Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain :

- a. Karakteristik peserta didik yang kita hadapi. Dalam pembelajaran ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat serta bersifat individu satu sama lain dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apa bila diadakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok lain, siswa cenderung terpaku pada

¹ “Jdih Bpk RI,” Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

² Muhammad Thobari dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 18.

³ “Jdih Bpk RI,” Undang-Undang Guru dan Dosen. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.

⁴ Sungkowo, dalam Ika Kurniawati, “Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” Diakses pada 10 November 2022, <http://belajar.kemdikbud.go.id>.

⁵ Ibid

⁶ Nursid Sumaatmadja, *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 14.

⁷ Iih N Daldjoeni, *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 15.

- satu bahasan yang ada di kelompoknya sendiri dan kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta ramai sendiri.
- b. Daya dukung yang ada di sekolah atau madrasah. Dalam mendukung proses pembelajaran diperlukan beberapa macam fasilitas yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran misalnya ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk belajar dan berbagai media gambar dan peraga untuk menunjang pembelajaran.
 - c. Bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas IX adalah buku IPS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum K.13 edisi revisi 2017. Buku ini terdiri dari 300 halaman terbagi dalam 4 bab. Setiap bab cukup detail memaparkan setiap materi yang dituntut dalam Silabus dan selalu diakhiri dengan evaluasi.
 - d. Kondisi Lingkungan Sekolah. Kondisi lingkungan MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal meskipun berlokasi di pinggir jalan utama yaitu Jl. Dr. Sri Soedewi, MS. SH, akan tetapi ruang kelasnya terletak cukup jauh ke dalam kurang lebih 200m dari pinggir jalan, sehingga cukup strategis dan nyaman untuk belajar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (K.13) Penyusunan Standar Isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (*learning progression*) peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi Peserta Didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.⁸ Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru sebagai fasilitator.

Pada praktiknya sering kali ditemui motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal itu sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan pra penelitian di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Murid-murid di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terlihat ketika dalam proses pembelajaran, para siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan di depan kelas, para siswa sering melamun saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan bahkan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menerangkan. Hal serupa juga terjadi ketika guru sedang memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas. Para siswa tidak lekas mengerjakan tugasnya, tetapi cenderung menunggu jawaban dari temannya atau menyontek jawaban temannya.⁹

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal ditandai dengan banyaknya siswa yang sering mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sering mengantuk di kelas dikarenakan cara mengajar guru yang terkesan monoton, cara pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Faktor lain yang menjadi penyebab siswa sering mengantuk di kelas yaitu, tidak terjadwalnya waktu tidur dengan baik atau kemalaman tidur dapat menjadi faktor siswa sering mengantuk. Penyebab hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal adalah santri dari

⁸ "Standar Nasional Pendidikan," Sistem Informasi Kurikulum Nasional, Diakses pada 14 November 2022, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan>.

⁹ Observasi Penulis, 25 November 2022.

pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, banyaknya kegiatan, agenda-agenda, maupun kegiatan-kegiatan pondok yang sampai malam menjadi faktor siswa kurang tidur, dan akhirnya mengalami rasa kantuk saat berada di sekolah.¹⁰

Melihat fenomena yang ada dilapangan, banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar khususnya dari segi motivasi belajar yang kurang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal”. Permasalahan utama yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana pemanfaatan bahan ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal?

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.¹¹ Ada juga pendapat, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.¹²

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹³ Adapun bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, antara lain (1) bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto, gambar, model/maket, (2) bahan ajar dengan pendengaran (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio, (3) bahan ajar pandang dengan Pendengaran (*audio visual*) seperti video, compact disk, film, dan (4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif.¹⁴

Menurut Bernd Weidenmann bahan ajar dikelompokkan tiga besar, pertama *auditiv* yang menyangkut radio (*Rundfunk*), kaset (*Tonkassette*), piringan hitam (*Schallplatte*). Kedua yaitu *visuell* yang menyangkut *Flipchart*, gambar (*Wandbild*), film bisu (*Stummfilm*), video bisu (*Stummvideo*), program komputer (*Computer-Lern-programm*), bahan tertulis dengan dan tanpa gambar (*Lerntext, mit und ohne Abbildung*). Ketiga yaitu *audio visual* (*audiovisuell*) yang menyangkut berbi-cara dengan gambar (*Rede mit Bild*), pertunjukan suara dan gambar (*Tonbildschau*), dan film/video.¹⁵ Guru sering menggunakan bahan ajar seperti yang diutarakan oleh Bernd Weidenmann, tetapi bahan ajar juga

¹⁰ Observasi Penulis, 14 Desember 2022.

¹¹ Widodo dan Jasmadi, *Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 40.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 174.

¹³ Herman, *Teknologi Pengajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 93.

¹⁴ Herman, *Teknologi Pengajaran*, 94.

¹⁵ Waliyul Maulana Siregar, Apiek Gandana dan Rahmilawati, *Pengembangan Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 94

harus mengikuti perkembangan zaman. Pada hasil penelitian (MadeCandiasa, 2014) menyatakan bahwa bahan ajar online dan mengakses internet.

2. Jenis- jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku ajar, modul, LKS (lembar kerja siswa), leaflet, model/maket, CD audio pembelajaran, kaset audio pembelajaran, siaran radio pembelajaran, video pembelajaran, CD interaktif dan orang (guru).¹⁶ Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

a. Handout

Handout adalah bahan ajar yang berisi ringkasan materi dari berbagai sumber yang relevan dengan kompetensi dasar dibuat guru untuk menjadi pedoman dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷ Guru dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh melalui *download* internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

b. Buku Ajar

Buku Pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya buku teks pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum, karena itu ada kemungkinan terdapat berbagai macam buku teks pelajaran tentang satu bidang studi tertentu.¹⁸ Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- 2) Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- 4) Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.¹⁹

c. Modul

Modul pembelajaran bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi

¹⁶ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 54.

¹⁷ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE@WE* (Klaten: Lakeisha, 2022), 128.

¹⁸ Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia* (Sleman: Deepublish, 2017), 27.

¹⁹ Herman, *Teknologi Pengajaran*, 94.

yang diharapkan.²⁰ Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebuah lembaran yang mempunyai fungsi membantu siswa dalam pembelajaran, memahami materi, penyelidikan yang berupa rangkaian soal-soal atau tugas-tugas yang sistematis sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.²¹ Sehingga siswa diharapkan dapat memahami materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e. lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.²² Dengan demikian peserta didik mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian, percobaan atau apapun yang sifatnya memerlukan langkah-langkah kegiatan yang terstruktur sehingga kecil kemungkinan akan terjadi kesalahan. Senada dengan hal tersebut Prastowo menyatakan, LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.²³

f. Leaflet

Leaflet diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selembar kertas yang berisi tulisan cetak dengan kalimat dan kata-kata yang singkat, jelas dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat, biasanya juga terdapat gambar-gambar yang mudah dimengerti dengan ukuran 20 kali 30cm dengan tulisan 200 sampai 400 kata, tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya disajikan dalam bentuk lipatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau penguat pesan disampaikan.²⁴

g. Model/maket

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa model adalah barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru; kalau maket adalah tiruan (gedung, kapal, pesawat terbang, dan sebagainya) dalam bentuk tiga dimensi dan skala kecil biasanya dibuat dari kayu, kertas, tanah liat dan lain sebagainya. Dari arti secara bahasa tersebut dapat kita mengerti bahwa kedua istilah ini yaitu model dan maket memiliki arti yang hamper sama atau bisa disebut sama.²⁵ Berdasarkan hal tersebut diatas, secara sederhana dapat dipahami bahwa model/maket

²⁰ Anwar, dalam Fatrima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Aljabar Elementer* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018), 8.

²¹ Ummah, *Media Pembelajaran Matematika* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 115.

²² Trianto, *LKPD Berbasis Eksperimen* (Jakarta: Guepedia, 2021), 15.

²³ Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, 12.

²⁴ Radianti dan Wijayanti, *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

²⁵ Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia Froup, 2018), 65.

yang dimaksud di sini adalah bahan ajar yang berupa tiruan benda nyata untuk menjembatani berbagai kesulitan yang bisa ditemui jika menghadirkan objek tersebut langsung ke dalam kelas. Dengan demikian, nuansa asli dari benda tersebut masih bisa dirasakan oleh peserta didik, anpa mengurangi struktur aslinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

h. CD Audio Pembelajaran

Audio CD sangat populer di kalangan masyarakat. Sebelum ada CD, sudah ada pita kaset. tetapi sesuai dengan kemajuan teknologi digital, audio CD menjadi pilihan utama para musisi ataupun seniman musik untuk merekam karya mereka lalu dipasarkan ke publik untuk dinikmati. CD lebih mudah digunakan karena bentuknya yang lebih praktis dari kaset tape. Kelebihan utamanya ialah penikmat musik yang sedang memutar audio CD dengan pemutarnya, bisa memutar secara acak sesuai dengan trek audio yang diinginkan. Tidak seperti pita kaset yang harus diputar ulang pitanya.²⁶

i. Siaran Radio Pembelajaran

Radio merupakan satu di antara banyak media yang dapat dipergunakan sebagai media komunikasi massa. Dengan adanya revolusi di bidang elektronika serta dengan adanya produksi pesawat radio secara besar-besaran, maka radio menjadi media yang relatif murah dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat. Goody dan Watt, seperti yang dikutip oleh Jamison dan Mc Anany, mengatakan bahwa radio merupakan bentuk inovasi komunikasi yang potensial. Ahli lain mengatakan tak ada media lain (selain radio dan televisi) yang dapat meraih sedemikian banyak orang secara serentak, atau yang memiliki daya tarik yang demikian langsung dan intim. Memang tidak dapat disangkal bahwa radio memiliki jangkauan siaran yang demikian besar, yang mampu menjangkau daerah yang terpencil dan terisolasi dengan seketika dan serentak, sepanjang stasiun pemancar dan pesawat radio mampu dimanfaatkan untuk kegiatan tersebut. Radio membuka kesempatan yang luas untuk masuk ke rumah-rumah, bahkan sampai ke tempat tidur. Suwardi mengatakan bahwa radio merupakan medium yang paling mendekati kesempurnaannya sebagai alat pengganti kunjungan pribadi kepada sasarannya.

Pemanfaatan radio untuk pendidikan dimulai pada tahun 1920-an, namun baru pada tahun 1930-an sejumlah lembaga pendidikan di Eropa dan Amerika secara ekstensif memanfaatkan radio untuk pendidikan. Di negara-negara sedang berkembang pemanfaatan radio untuk pendidikan dimulai pada tahun 1960-an. Sampai saat ini radio masih dimanfaatkan untuk pendidikan, walaupun di beberapa negara maju kedudukan radio sudah tergeser oleh televisi. Pertimbangan terakhir pemanfaatan radio untuk meratakan pendidikan adalah berdasarkan kepada kenyataan bahwa belum semua anggota masyarakat dapat menikmati pendidikan yang layak, atau belum bisa belajar di sekolah karena berbagai alasan. Misalnya pendapatan keluarga rendah, belum ada sekolah di daerahnya, atau terbatasnya daya tampung sekolah. Karena itu timbul gagasan untuk "memperluas sekolah". Perluasan sekolah ini berwujud belajar jarak jauh (BJJ) yang menggunakan teknologi instruksional, misalnya dengan memanfaatkan media siaran (broadcasting), yaitu radio dan televisi.²⁷

j. Video Pembelajaran

²⁶ "Wikipedia," Compact Disc Digital Audio, Diakses 20 November 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Compact_Disc_Digital_Audio.

²⁷ Abdul Ghofar, "Siaran Radio Untuk Pendidikan," Diakses pada 20 November 2022, <http://20229733.siap-sekolah.com/index.php/2010/09/24/siaran-radio-untuk-pendidikan/#.Y3nMu3ZBy5c>.

Video pembelajaran adalah video dirancang sebagai sumber belajar siswa. Misalnya, video penyajian materi pelajaran dengan bantuan alat peraga audio visual sehingga menjadi lebih menarik, video simulasi suatu alat, video yang menunjukkan suatu keterampilan, video yang berkaitan dengan materi pelajaran, video lagu yang mengandung materi pelajaran, dan film yang mengandung materi pelajaran.²⁸

Manfaat penggunaan video sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas materi pelajaran dengan menampilkan gambar dari beberapa sudut yang berbeda. Misalnya: menampilkan gambar hewan dari jarak dekat, jauh, sisi depan, samping, belakang, dan atas.
- 2) Menarik perhatian siswa. Misalnya: penggunaan gambar dan suara yang menarik pada video dapat menarik siswa.
- 3) Menampilkan perubahan Gerakan dengan jelas menggunakan teknik *slow motion*. Misalnya: memperlambat klip video berlari, dan mempercepat klip video pertumbuhan tomat.
- 4) Merangsang ranah efektif, kognitif, dan psikomotor. Misalnya: menumbuhkan sikap cinta lingkungan melalui film pendek, menyajikan jenis-jenis hewan dengan video presentasi, menirukan Gerakan olah raga dengan rekaman video.
- 5) Memudahkan siswa menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau. Misalnya: menyaksikan kehidupan harimau di hutan, peristiwa gunung Meletus, dan lain sebagainya.²⁹

3. Pengertian Motivasi

Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah motif, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bertindak dengan baik, semangat dengan penuh tanggung jawab kearah tujuan.³⁰ Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan 1) arah perilaku; 2) kekuatan respon setelah belajar peserta didik memilih mengikuti tindakan tertentu; dan 3) ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.³¹ Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan sebagainya.³²

Pendapat lain mengatakan motivasi berasal dari bahasa latin *moveers* yang berarti menggerakkan, lalu *motovasi* diartikan sebagai usaha menggerakkan. Menurut Freud dalam Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi adalah energi fisik yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk dapat melakukan sesuatu. Namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan dan menjaga sebuah perilaku.³³ Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk yang dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat

²⁸ Husen Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2021), 125.

²⁹ Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD*, 126.

³⁰ Aditya Wardana, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 164.

³¹ Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196.

³² Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196.

³³ Edy Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* 4, no 1 (Maret 2017): 3, <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>.

diketahui melalui indikatornya dari perilaku yang tampak, seperti pemilihan tugas-tugas, usaha, keteguhan dan ucapan-ucapan secara verbal. Selain itu, motivasi membutuhkan aktivitas secara mental (memonitoring, mengorganisasikan, merencanakan, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menilai kemajuan), maupun fisik (usaha, keteguhan, dan aktivitas-aktivitas lain yang dapat diamati). Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁴

Menurut Fudyartanto dalam Esa Wahyuni, motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:³⁵

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergegas secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketentuan dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan memiliki motivasi maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkat tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang nampak pada suatu organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus.

Dalam kaitannya dengan motivasi ini, Steers, V. Ricard M. dan Parter, Liman W. Memandang motivasi dalam tiga definisi, yaitu: (1) Motivasi menggambarkan suatu kekuatan energi yang mendorong manusia atau menyebabkan manusia melakukan cara-cara tertentu, (2) Sebagai dorongan mengarahkan terhadap sesuatu, yaitu motivasi mempunyai orientasi tujuan yang kuat, (3) Layanan motivasi untuk menyokong kekuatan motivasi sepanjang waktu.⁸ Ini sesuai dengan pernyataan Buford bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu: a) What energizes behavior, b) What direct or channels behavior, dan c) How this behavior is maintained or sustained.⁹ Bertolak dari definisi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Lokasi Penelitian, Penelitian ini dilakukan di MTs Albaqiyatush Shalihat yang beralamatkan di jalan Prof Dr Sri Soedewi Maschun Sofwan, SH, Kelurahan Sungai Nibung, Kecamatan Tungkai Ilir Tanjab Barat-Kuala Tungkai 36511. Waktu Penelitian yaitu dimulai dari Tanggal 14 November 2022 sampai dengan 30 Desember 2022. Objek Penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁶ Objek dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Bahan Ajar yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran di

³⁴ Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," 4.

³⁵ Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," 5.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 96.

kelas VIII semester I. Subjek Penelitian merupakan suatu kedudukan yang sentral, dimana dalam subjek inilah data mengenai variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.³⁷ Subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.³⁸ Subyek penelitian ini adalah MTs. Al Baqiyatush Shalihat.

Pada penelitian ini peneliti memakai dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primernya berasal dari sekretaris pondok, Staf Tata Usaha, Guru dan siswa-siswi di lingkungan MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Sedangkan data sekunder berkaitan dengan data empiris, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian mengingat kadang kala data sekunder dianggap cukup untuk menyelesaikan permasalahan tanpa ditunjang data primer.³⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, penulis mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung terkait dengan bagaimana Upaya Guru dalam memanfaatkan Bahan Ajar di MTs. Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang disusun guna memperoleh data mengenai Upaya Guru dalam pengembangan Bahan Ajar di Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini berupadata tentang sejarah berdirinya Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan komite sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana dan bukti yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar di kelas VIII Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Tahun Ajaran 2022/2023

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menganalisis data dengan menuturkan, manafsirkan, dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.⁴⁰ Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan dan memverifikasi data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPA

Pada observasi ke IV tanggal 18 Desember 2022, peneliti mengamati pembelajaran IPA. Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik, Guru membawa saos curah dan saos tomat buatan sendiri. Kemudian guru meminta bantuan salah satu siswa untuk mengoleskan kedua saos pada benang wol yang berbeda sebagai pembanding. Selanjutnya guru mencuci kedua benang wol pada air bersih. Selanjutnya guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan hasil demonstrasi yang dilakukan tadi. Kemudian guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengamati PPT yang berisi tentang komposisi makanan, kemudian guru bersama peserta didik, membedakan zat aditif dan bahan utama dalam makanan dan minuman yang ada pada PPT serta mengidentifikasi jenis-jenis zat aditif alami dan buatan. Pada kegiatan ini Guru menggunakan PPT sebagai media pembelajaran yang mana digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

³⁷ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 119.

³⁸ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 48.

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 90.

⁴⁰ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Aplikasi ini adalah salah satu dari beberapa program yang ada dalam Microsoft Office yang biasanya dimanfaatkan dalam kegiatan presentasi dan berbasis multi media.⁴¹

Seperti yang kita ketahui, aplikasi *Power point* dilengkapi fitur-fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti misalnya kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik. File yang memanfaatkan keunggulan dalam aplikasi *Power point* biasanya juga lebih mudah diakses dan lebih praktis karena kita dapat langsung mengaksesnya tanpa perlu terhubung dengan koneksi internet dan ukuran filenya juga relatif lebih kecil. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya tentang PPT maupun literature lain yang sudah diamati dan diidentifikasi dan membantu peserta didik menyeleksi rumusan pertanyaan yang sudah diajukan yang akan diselidiki lebih lanjut melalui percobaan, misalnya “Bagaimana membedakan makanan yang mengandung zat aditif alami dan buatan?” meminta peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber.

Pada pemanfaatan bahan ajar handout, peneliti menemukan penggunaannya pada mata pelajaran IPA. Pada observasi ke IV pada tanggal 20 Desember 2022, penulis melakukan observasi ke kelas VIII.a Putri ketika mata pelajaran IPA yang dibimbing oleh gurunya Ibu Siti Khadijah, dengan pokok bahasan Zat Aditif dan Zat Adiktif. Fungsi handout bagi guru dalam proses pembelajaran IPA itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam handout itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada handout itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan Fungsi Handout bagi siswa dalam proses pembelajaran IPA ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas. handout ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Beberapa tahun yang lalu siswa mencatat secara keseluruhan materi yang disampaikan guru, tapi dengan adanya Handout ini siswa sangat terbantu minimal mereka hanya merangkum materi-materi inti yang ada didalamnya. Selain itu Handout itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai.

Pemanfaatan Handout dirasa sudah cukup baik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran IPA namun sumber belajar dirasa masih kurang sehingga masih memerlukan sumber belajar lainnya. Sehingga sumber belajar lainnya masih perlu digunakan seperti internet, media masa dan catatan dari guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi yang disampaikan melalui media masa dan internet ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengolah informasi sebagai bahan belajar. Handout berperan penting dalam proses pembelajaran bagi guru Handout digunakan sebagai sumber pendamping selain buku teks serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi mata pelajaran IPA. Sedangkan bagi siswa dapat mengaktifkan dalam proses pembelajaran, membantu dan memahami materi pelajaran IPA serta berperan

⁴¹ Maryatun, “Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. PROMOSI,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 139, 3(1), 1-3 diakses 1 Juni 2023, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view>.

penting membantu dan meningkatkan nilai hasil belajar melalui nilai dari latihan-latihan yang terdapat di dalam Handout.

Pada observasi ke IV itu pula peneliti melihat, setelah peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber dan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan PPT yang disajikan, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, selanjutnya, membagikan LKPD 1 tentang “Pewarna Alami dan Buatan” pada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik melakukan kegiatan pada LKPD1. LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.⁴² Menurut Prastowo LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁴³

Fungsi LKPD bagi guru dalam proses pembelajaran IPA itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam LKPD itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada LKPD itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan Fungsi LKPD bagi siswa dalam proses pembelajaran IPA ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. LKPD ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu LKPD itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai.

Proses pemanfaatan LKPD ini dalam menunjang proses pembelajaran digunakan sebagai buku panduan kegiatan siswa dalam belajar, selanjutnya LKPD juga digunakan untuk tuntunan melakukan eksperimen yang dikerjakan dirumah baik itu perorangan maupun berkelompok serta digunakan untuk diskusi pada saat dikelas, serta LKPD digunakan sebagai panduan kegiatan bagi siswa untuk belajar. LKPD memiliki dampak yang positif dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama panduan untuk bereksperimen yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai kita dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa menjawab soal dengan benar berarti telah ada proses ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan LKPD membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2. Pemanfaatan Bahan Ajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada pembelajaran Akidah Akhlak, di awal Pembelajaran guru membuka dengan salam dan berdoa Bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. Setelah itu memberikan motivasi mengenai pentingnya materi kisah teladan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menayangkan video mengenai kisah Nabi Ayyub, peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama atas tayangan tersebut. Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk

⁴² Trianto, *LKPD Berbasis Eksperimen* (Jakarta: Guepedia, 2021), 5.

⁴³ Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, 12.

memberikan pertanyaan seputar kisah Nabi Ayyub, guru memfasilitasi kegiatan tersebut dengan bertindak seperti moderator yang mengarahkan pertanyaan agar dijawab oleh peserta didik yang lain. Selanjutnya Bersama-sama mengidentifikasi keteladanan yang ada dalam tayangan tersebut. Kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan contoh-contoh keteladanan Nabi Ayub dari video yang dilihat dan dari buku-buku yang dibaca. Kemudian guru menceritakan Kembali secara ringkas kisah tersebut yang difokuskan pada keteladanan Nabi Ayyub.

Dengan menyaksikan pergerakan objek animasi secara tuntas maka secara otomatis pun mereka bisa menguasai materi – materi yang tersaji di dalam video pembelajaran tersebut. Selain itu Kondisi di dalam kelas belajar pun akan lebih terarah sebab peserta didik juga lebih fokus kesatu titik. Hal ini juga ternyata sangat membantu peserta didik dalam menceritakan ide-ide yang mereka dapatkan diluar sehubungan dengan materi yang disajikan. Artinya peserta didik lebih mampu menjiwai materi tersebut jika disajikan dengan video animasi bergerak. Ibaratnya mereka mampu menghafal alur cerita yang tersaji dalam video tersebut pembelajaran tersebut. Kondisi seperti ini tentunya akan sangat membantu seorang guru dalam melakukan penilaian tentang sejauh mana peserta didi menguasai materi yang disajikan. Apalagi dalam kondisi Akhir-akhir ini dimana peserta didik kerap kali dihadapkan dengan model pembelajaran daring, mereka sangat membutuhkan objek-objek yang bisa mengajak mereka untuk berpikir keras namun menyenangkan agar agar materi yang diberikan secara daring dapat mereka pahami. Dan video pembelajaran dengan menampilkan animasi bergerak sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran meskipun guru tidak berdiri secara langsung di tengah-tengah mereka.

Dalam penyampaian materi ini guru menggunakanbagan ajar berupa film atau video yang berisikan tentang kisah nabi Ayyub AS. Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII.a Putri, menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar Audio Visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan alat pemutar video atau film seperti LCD atau sejenisnya sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk proses belajar mengajar, pada mata pelajaran akidah akhlak dalam materi Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub, guru menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan salam dan berdoa Bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. Setelah itu memberikan motivasi mengenai pentingnya materi kisah teladan Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Fidesrinur menjelaskan fungsi media pembelajaran yakni sebagai sarana bantu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, menjadi bagian integral dari keseluruhan proses, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, bukan hiburan, dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan dapat meletakkan dasar-dasar konkret untuk berfikir.⁴⁴ Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan beberapa media dalam menyampaikan materi seperti apersepsi untuk mengarahkan peserta didik untuk untuk memeperhatikan jelas narasumber ayau guru sangat penting dalam hal ini. Selajutnya laptop sebagai alat pemutar serta

⁴⁴ Susi sintawati, M. Syahrani Jailani, Arifullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih" *SIMPATI: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* Vol. 1, No. 1 (Januari 2023): 116-127 https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=mkXiJYgAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=mkXiJYgAAAAJ:sjsF-0ZLhtgC

infocus atau proyektor sebagai outputnya dan video atau film itu sendiri. Ini diupayakan untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik terlihat fokus memperhatikan setiap alur cerita yang ditayangkan. Pada sesi penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan dengan menghubungkan keteladanan tersebut dengan kehidupan keseharian peserta didik, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik guru memberikan beberapa soal untuk dijawab secara tertulis kepada peserta didik, setelah itu guru Bersama peserta didik menutup pembelajaran tersebut dengan berdoa.

3. Pemanfaatan Bahan Ajar pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi memahami surah Al Ma'un dan Al Kautsar, maka sumber belajar yang sesuai yaitu Buku Juz 'amma, Buku Paket Al Qur'an Hadits kelas VIII, CD audio surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan pendidik juga menjelaskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut. Pada penyampaian materi Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar beserta terjemahannya, tulisan tersebut di beberapa tempat dikosongkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk menguji sekaligus dibuat semacam permainan yang menarik, diharapkan siswa mampu melengkapi kata dalam surah tersebut, baik ayatnya ataupun terjemahannya. Ada juga penulisan surat tersebut dipisahkan ayat demi ayat dengan maksud peserta didik dapat menyusunnya menjadi surah yang lengkap dan benar. Setelah surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya tersusun dengan benar, peserta didik diminta untuk membacanya, dan mencermati tiap-tiap ayat dan terjemahannya. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi tersebut.

Karton yang berisikan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya Kembali diacak, Guru meminta peserta didik yang bisa menjawab, untuk mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. kemudian beberapa peserta didik mengangkat tangan, guru menunjuk satu persatu untuk menjawab dan maju ke depan kelas, untuk melengkapi dan Menyusun karton yang berisikan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya. Mereka maju kedepan dan mampu melakukan apa yang diinstruksikan guru kepada mereka. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.

Menurut Prastowo Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media yang dimodifikasi atau diperlakukan oleh pengguna untuk mengontrol arahan dan atau perilaku alami dari sebuah presentasi.⁴⁵ Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu terdapat tulisan Surah Al Ma'un yang dapat di lepas dan dipasang Kembali, Jadi dengan ada bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. Sedangkan Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru

⁴⁵ Nasruddin dkk, *Bahan Ajar* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 53

didepan kelas. bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa Menyusun Kembali surah Al Ma'un dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif.⁴⁶ Hal ini selaras dengan penyampaian materi Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar beserta terjemahannya, tulisan tersebut di beberapa tempat dikosongkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk menguji sekaligus dibuat semacam permainan yang menarik, diharapkan siswa mampu melengkapi kata dalam surah tersebut, baik ayatnya ataupun terjemahannya. Ada juga penulisan surat tersebut dipisahkan ayat demi ayat dengan maksud peserta didik dapat menyusunnya menjadi surah yang lengkap dan benar.

Dengan menggunakan media tersebut mendorong peserta didik untuk menghafalkan ayat demi ayat surah Al Maun tersebut dan berusaha untuk memahami agar apabila mereka dipanggil untuk melengkapi atau mencocokkan pasangan artinya, dapat dilakukan dengan benar. Setelah surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya tersusun dengan benar, peserta didik diminta untuk membacanya, dan mencermati tiap-tiap ayat dan terjemahannya. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.

4. Pemanfaatan Bahan Ajar pada Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada Kegiatan awal, guru melakukan appersepsi terkait materi *Simple Present Tense* dengan. Untuk mengarahkan siswa ke materi, mereka diminta untuk menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di sekitar mereka, kemudian diminta juga kepada siswa untuk mencari kata tersebut dalam Bahasa Inggris. Guru juga tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, kemudian pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi, guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan pembelajaran tersebut. Berikutnya guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membaca koran, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam mengutarakan jawabannya tentang isi gambar tersebut. Guru memerintahkan para siswa untuk membuka lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi *Simple Present Tense*. Masing-masing siswa telah mempunyai lembar kegiatan tersebut, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyimak materi tersebut. Sebelum guru memberikan contoh soal, terlebih dahulu guru memberikan konsep awal terkait dengan materi tersebut.

⁴⁶ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2019), 2.

Siswa memperhatikan guru menerangkan materi tersebut, guru menjelaskan terlebih dahulu konsep terkait dengan *Simple Present Tense* dan dilanjutkan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memerintahkan untuk membuka LKS berisikan gambar, table dan soal yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk memahami setiap table, contoh kalimat dan lain-lain serta menyelesaikan setiap soal. Kemudian salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi setiap bahasan, sehingga mendapatkan suatu kesefahaman mengenai materi. Dalam pembelajaran tersebut bahan ajar yang dominan di gunakan adalah LKS.

LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi ringkasan materi disertai dengan contoh-contoh penyelesaian soal-soal dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru kelas VIII menjelaskan bahwa Pemanfaatan LKS cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena selain berisi ringkasan materi pelajaran juga disertai dengan contoh soal yang disertai cara penyelesaiannya sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang disajikan dengan melihat contoh-contoh penyelesaian tugas yang serupa. Pada pembelajarannya sesuai dengan data observasi ke II yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2022, penulis mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII.a Putri, pada saat itu materi yang disampaikan terkait dengan pokok bahasan *Simple Present Tense*, sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan mengabsen kehadiran siswa dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran tersebut.

Sebelum masuk kegiatan inti ibu guru memerintahkan untuk menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di kamar (pemukiman santri), kemudian diminta juga kepada siswa untuk mencari kata tersebut dalam Bahasa Inggris, dari hal tersebut guru menjelaskan bahwa untuk menyebutkan pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari, harus menggunakan kalimat *Simple present*. Tak lupa memberi motivasi, tidak ada yang sulit apabila kita mau belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran saat itu dan menyampaikan materi dengan mencontohkan dengan beberapa hal yang konkret agar siswa lebih memahaminya. Pada kegiatan berikutnya, guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membaca koran, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam mengutarakan jawabannya tentang isi gambar tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan guru menunjuk (Meisha) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, (Meisha) berdiri dan menjawab sesuai dengan gambar yang guru berikan. Dalam gambar tersebut ada seorang laki-laki sedang membaca koran, dan seorang perempuan sedang menyapu, hal tersebut adalah contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dinyatakan dengan *simple present tense*. Selanjutnya untuk memperjelas dan menambah pemahaman, guru meminta siswa untuk membuka lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa ini cukup jelas dalam menjelaskan mengenai *Simple Present Tense*, diawali dengan menampilkan ringkasan materi yang berisi mengenai poin-poin penting disertai table-table, serta gambar-gambar ilustrasi yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami bab ini. Kemudian disajikan soal-soal yang selalu didahului oleh contoh soal serta cara pengerjaan untuk melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang merupakan sebagai penguat pemahaman mengenai materi *Simple Present Tense* yang diakhiri oleh paket soal Student Competency Test yang digunakan sebagai salah satu alat evaluasi pemahaman siswa dalam

memahami bab ini. Jadi, dengan pemanfaatan bahan ajar LKS ini siswa mampu belajar lebih aktif dan mandiri ketika di sekolah.

Dalam pembelajaran di kelas VIII.A Putri guru membuat kelompok kecil dan membagikan selembar kertas yang berisikan gambar, table dan soal yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setiap soal. Kemudian salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi setiap bahasan, sehingga mendapatkan suatu kesefahaman mengenai tugas tersebut. Kemudian, Dalam kegiatan akhir guru mengulang kembali materi tersebut dengan memberikan tanya jawab kepada masing-masing siswa yang dari awal masih pasif dalam pembelajaran, hal tersebut selalu dilakukan oleh guru agar siswa mampu memahami semua apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran, juga memberikan motivasi kembali terkait dengan materi tersebut, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat kembali untuk belajar.

Pada proses pembelajaran sumber yang digunakan salah satu diantaranya adalah Lembar Kerja Siswa sebagai salah satu bahan ajar. Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar sangat baik untuk membantu dalam proses pembelajaran dan harganya terjangkau sehingga setiap siswa dapat memiliki Lembar Kerja Siswa. Fungsi Lembar Kerja Siswa bagi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam LKS itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada LKS itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan Fungsi Lembar Kerja Siswa bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas. Beberapa tahun yang lalu siswa mencatat secara keseluruhan materi yang disampaikan guru, tapi dengan adanya Lembar Kerja Siswa ini siswa sangat terbantu minimal mereka hanya merangkum materi-materi inti yang ada didalamnya. Selain itu Lembar Kerja Siswa itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal pilihan ganda dan esai.

Proses pemanfaatan Lembar Kerja Siswa ini dalam menunjang proses pembelajaran digunakan sebagai buku panduan kegiatan siswa dalam belajar, selanjutnya Lembar Kerja Siswa juga digunakan untuk membahas soal-soal yang dikerjakan di rumah baik itu perorangan maupun berkelompok serta digunakan untuk diskusi pada saat di kelas, serta Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai panduan kegiatan bagi siswa untuk belajar. Lembar Kerja Siswa memiliki dampak yang positif dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama latihan-latihannya baik pilihan ganda maupun esai dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai guru dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, jika siswa menjawab soal dengan benar berarti telah ada proses ketercapaian siswa dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat membantu, karena dengan adanya Lembar Kerja Siswa lebih mudah mencernanya materi Bahasa Inggris sehingga mudah dimengerti. Lembar Kerja Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran dalam membantu dan memahami materi pelajaran Bahasa Inggris serta berperan penting membantu dan meningkatkan nilai hasil belajar melalui nilai dari latihan-latihannya yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri berdasarkan pada lembar – lembar kerja yang terdapat di dalamnya.

Komponen Lembar Kerja Siswa (LKS) berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) telah disusun petunjuk dan pengarahan, namun tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris masih sangat diperlukan. Lembar Kerja Siswa dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Lembar Kerja Siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (penyampaian konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti Lembar Kerja Siswa dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya.

E. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan bahan ajar disadari oleh guru-guru Pesantren di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi merupakan cara yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan pemanfaatan bahan ajar tersebut, proses pembelajaran menjadi hidup dan menarik sehingga berjalan efektif. Bahan ajar yang disampaikan oleh guru banyak diterapkan dalam *Power point*, handout, LKPD, video, LCD, CD audio, dan LKS. Data menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut diterapkan dalam mata pelajaran IPA, al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris, dan Akidah Akhlak. Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas. Karena setiap guru pada dasarnya harus mengembangkan bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Anwar. *Pengembangan Modul Aljabar Elementer*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Awalludin. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Batubara, Husen. *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: CV Graha Edu, 2021.
- Blasi, Heinecke. *Methods of Evaluating Educational Technology*. United States of America: IAP, 2001.
- Daldjoeni, N. Iih. *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Ghofar, Abdul. "[Siaran Radio Untuk Pendidikan](http://20229733.siap-sekolah.com/index.php/2010/09/24/siaran-radio-untuk-pendidikan/#.Y3nMu3ZBy5c)," Diakses pada 20 November 2022, <http://20229733.siap-sekolah.com/index.php/2010/09/24/siaran-radio-untuk-pendidikan/#.Y3nMu3ZBy5c>.
- Hadimiarso, Yusuf. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Hamid, Abdul dan Prasetyowati. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Herman. *Teknologi Pengajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Herman, Andri Kurniawan dan Fitria Khasanah, *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Jamaluddin, Dindin. *Metode Pendidikan Anak teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Al- Fikriees, 2010.
- Kurikulum, Pusat dan Perbukuan. *Sinopsis IPS Kelas VII edisi Revisi*. Jakarta: Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Makawimbang, H. Jerry. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Maraghi, Al Musthafa. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Maryatun, "Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft *Power point* Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. PROMOSI," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 139 , 3(1), 1-3 diakses 1 Juni 2023, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view>.
- Mayasari, Dian. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Millan, Mc H. James. *Assesment essential for standards-Based Education*. United State of America:Corwin Press, 2008.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2015.
- Mundziri, Al Hafizh. *Attarghib Wat Tarhib*. Surabaya: Alhidayah, 2000.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE@WE*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Nasional, Pendidikan Departemen. *Prosedur Operasional Standar Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Penyusun, Tim. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Jakarta: UI Press, 2004.
- Prastowo, Andi. *Sumber belajar & Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Froup, 2018.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- Radiani dan Wijayanti. *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ridha, Rasyid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rosardi dan Supardi. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2011.
- Sintawati,Susi, M. Syahrani Jailani dan Arifullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih" *SIMPATI: Jurnal Pendidikan*

- dan Bahasa Vol. 1, No. 1 (Januari 2023): 116-127
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=mkXiJYgAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation_for_view=mkXiJYgAAAAJ:sJsF-0ZLhtgC
- Suprayitno, Adi. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Subagyo, Agus. *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhada, Idad. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sumaatmadja, Nursid. *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Sumaatmadja. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Sungkowo. "Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan," Diakses pada 10 Maret 2023, <http://belajar.kemdikbud.go.id>.
- Surahman, Edy dan Mukminan. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* 4, no 1 (Maret 2017): 3,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>.
- Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Supeni. *Internalisasi Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global pada Sekolah Dasar*. Surakarta: Kurnia Solo, 2020.
- Suyanto dan Jihad, Asep. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.
- Trianto. *LKPD Berbasis Eksperimen*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Ummah. *Media Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Widodo dan Jasmadi. *Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Widdah, Minnah El " Mencermati Pendidikan Guru Di Masa Depan" *Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* (2013): 54.
<https://www.neliti.com/publications/56435/mencermati-pendidikan-guru-di-masa-depan>
- Winkel. *Pembelajaran Metode Team-Base Project Menggunakan Pruduct Oriented Model*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.